INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA

Alex, M. Yusuf, Rustiyarso
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan
Email: alexcandra802@yahoo.com

Abstract : The problem of this research is how social contact and social communication between teacher and students in learning sociology in class XI IPS of SMA Katolik Talino. The purpose of this research is to analyze how social contact and social communication between teacher and students in learning sociology. The using method is qualitative descriptive research with the object of the research is teacher and students in learning sociology. The result of this research is social interaction between teacher and students still not really good. This condition can be known by social contact and social communication between teacher and students that appears less closeness, less enthusiasm of studying, and there is no teacher's apperception to students. From the finding can be concluded that social contact of the teacher and students in learning sociology in Class XI IPS of SMA Katolik Talino is not good and social communication between teacher and students is not good too.

Keyword: The social interaction of teacher and students, Sociology Learning

ABSTRAK: Masalah penelitian ini bagaimana kontak sosial dan komunikasi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS di SMA Katolik Talino. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kontak sosial dan komunikasi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi.Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Hasil penelitian bahwa interaksi sosial guru dengan siswa kurang baik. Keadaan interaksi sosial yang kurang baik di ketahui dari kontak sosial dan komunikasi sosial antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sosiologi. Dalam keadaan yang kurang baik, interaksi sosial guru dan siswa terlihat kurang akrab, situasi belajar yang tidak semangat, tidak adanya apersepsi guru untuk siswa. Dari temuan penelitian disimpulkan, kontak sosial yang dilakukan guru dan siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Katolik Talino kurang baik dan komunikasi sosial sosial guru dan siswa kurang baik.

Kata Kunci: Interaksi Sosial Guru dan Siswa, Pembelajaran Sosiologi

Interaksi sosial dalam pembelajaran sosiologi merupakan aktivitas dalam pembelajaran sosiologi. Interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran merupakan salah satu aksi dan reaksi antara guru dan siswa. Dalam penelitian ini sebagai data awal yang diperoleh adalah jumlah siswa di kelas XI IPS berjumlah 27 siswa. Dari 27 siswa tersebut terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswi perempuan. Interaksi sosial dalam pembelajaran sosiologi merupakan aktivitas dalam pembelajaran sosiologi. Interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran merupakan salah satu aksi dan reaksi antara guru dan siswa. Dalam proses interaksi sosial yang dilakukan antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas yang terjadi seperti kontak sosial dan komunikasi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Dalam proses interaksi sosial antara guru dan siswa kompetensi yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki guru bagaimana melakukan hubungan atau berinteraksi yang baik dengan siswa. Dengan kompetensi sosial yang baik oleh guru diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di luar proses belajar adalah interaksi yang terjalin antara guru dan siswa di luar lingkungan sekolah. Seperti yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya hubungan yang baik dalam berinteraksi dapat mewujudkan tujuan pembelajaran sosiologi yang hendak di peroleh. Hal demikian juga berlaku di lingkungan sekolah, dimana hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang hendak diperoleh baik bagi guru maupun untuk siswa itu sendiri.

Adapun penelitian sebelumnya dari saudari Listi Ideria Pulungan(interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SD Al-Azhar Pontianak, 2012: 75) " interaksi sosial yang sangat efektif dalam proses dengan pola pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa". Sehingga dengan pola interaksi dua arah antara guru dan siswa diharapkan dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Dalam penelitian ini sebagai data awal yang diperoleh adalah jumlah siswa di kelas XI IPS berjumlah 27 siswa. Dari 27 siswa tersebut terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswi perempuan.

Selain itu, data yang telah diperoleh di SMA Katolik Talino yaitu ketika pembelajaran sosiologi berlangsung banyak siswa terlihat sering keluar masuk kelas, tidur dikelas, berbicara dengan temannya serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang keluar masuk kelas berjumlah 8 siswa, tidur dikelas 5 siswa, berbicara dengan temannya 6 siswa. Dari gejala tersebut tindakan guru terhadap siswa hanya sebatas teguran tanpa adanya sanksi lain yang dapat memberikan efek jera pada siswa seperti diskor untuk tidak mengikuti pembelajaran, atau memanggil orang tua siswa. Dari gejala itu kemudian peneliti mencoba mencari tahu dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Katolik Talino terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran sosiologi berlangsung dapat diuraikan hasilnya yaitu interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung kurang baik. Hal tersebut terlihat dari kontak dan komunikasi yang dilakukan guru dan

siswa seperti data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 november 2012, diketahui bahwa guru pelajaran sosiologi ketika menyampaikan materi pelajaran hanya melakukan komunikasi sosial satu arah sehingga kesempatan interaksi antar guru dan siswa tidak terjadi. Kemudian, jika dilihat dari kontak sosial guru juga jarang melakukannya baik yang bersifat kontak verbal maupun non verbal. Kontak verbal dapat berupa pujian, nasehat, motivasi maupun larangan. Kontak nonverbal berupa menepuk pundak siswa, tersenyum, mendekati posisi duduk siswa dan jarang dilakukan oleh guru. ketika siswa bisa menjawab pertanyaan, guru tidak memberikan apresisasi seperti mengacungkan ibu jari, bertepuk tangan atau mendekati siswaSelain itu, data yang telah diperoleh di SMA Katolik Talino yaitu ketika pembelajaran sosiologi berlangsung banyak siswa terlihat sering keluar masuk kelas, tidur dikelas, berbicara dengan temannya serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang keluar masuk kelas berjumlah 8 siswa, tidur dikelas 5 siswa, berbicara dengan temannya 6 siswa. Dari gejala tersebut tindakan guru terhadap siswa hanya sebatas teguran tanpa adanya sanksi lain yang dapat memberikan efek jera pada siswa seperti diskor untuk tidak mengikuti pembelajaran, atau memanggil orang tua siswa. Dari gejala itu kemudian peneliti mencoba mencari tahu dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Kemudian dari hasil wawancara pada tanggal 27 Desember 2012 guru sosiologi di SMA Katolik Talino, diketahui bahwa guru beranggapan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung merupakan usaha penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Ketika siswa tidak mendengarkan atau memperhatikan guru cenderung kurang peduli dengan siswa, sikap tersebut terlihat guru hanya fokus menjelaskan tanpa memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Katolik Talino kec. Sungai Ambawang, dengan sub masalahnya sebagai berikut: 1. bagaimana kontak sosial guru dengan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS di SMA Katolik Talino saat ini, 2. bagaimana komunikasi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS di SMA Katolik Talino saat ini. Tujuan penelitian ini yaitu: 1.Untuk menganilisis bagaimana kontak sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS di SMA Katolik Talino, 2. Untuk menganalisis bagaimana komunikasi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS di SMA Katolik Talino.

Dari uraian diatas terlihat bahwa Pembelajaran sosiologi merupakan proses belajar dalam pelajaran sosiologi. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu interaksi sosial antara guru dan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Macionis(dalam Saptono 2006:65) “interaksi merupakan proses bertindak (aksi) dan membalas tindakan (reaksi) yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan orang lain”. Dalam proses interaksi sosial yang dilakukan antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas yang terjadi seperti kontak sosial dan komunikasi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Dalam proses interaksi sosial antara guru dan siswa

kompetensi yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki guru bagaimana melakukan hubungan atau berinteraksi yang baik dengan siswa. Dengan kompetensi sosial yang baik oleh guru diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Macionis(dalam Saptono 2006:68) "interaksi sosial sebagai proses bertindak dan membalas tindakan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain". Dalam hal ini, yaitu guru dalam pembelajaran sosiologi kelasXI IPS. guru dan siswa tentu tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran sosiologi dapat terwujud, interaksi yang baik sangat membantu guru maupun siswa dalam memperoleh tujuan belajar pembelajaran sosiologi yang hendak dicapai".

Menurut Saptono(2006: 69)"Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat terlihat seperti adanya kontak sosial dan komunikasi sosial yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, Ketika guru memberi salam, memberi tepuk tangan, kemudian menunjukan ekspresi yang bahagia serta memberikan pujian merupakan ciri interaksi yang baik". Menurut Broom dan Selznic(dalam Saptono 2006: 68) berpendapat "interaksi sosial sebagai proses bertindak yang dilandasi oleh kesadaran adanya orang lain dan proses menyesuaikan respon(tindakan balasan) sesuai dengan tindakan orang lain". Selanjutnya menurut pendapat Gillin dan Gillin (dalam Suryono soekanto 2006:55) mendefinisikan "interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok manusia".

Menurut Fritz H.S. Hamanik (2009:2-3) Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut, kontak sosial adalah merupakan aksi seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan reaksi dari orang atau kelompok lain, baik secara fisik ataupun non fisik, langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu Kontak verbal Guru memberikan salam, nasehat, motivasi dan pujian. Kontak non verbal Guru memberikan senyuman, memandang siswa dengan penuh perhatian, menepuk pundak siswa, mengacungkan ibu jari, memberikan tepuk tangan dan kontak non verbal lainnya. Komunikasi sosial adalah merupakan suatu proses interaksi yang ditandai dengan adanya pesan yang disampaikan oleh seseorang atau suatu kelompok kepada pihak lain, dengan unsur-unsur dalam komunikasi antara lain,komunikator, pesan, media, komunikan, tanggapan atau respon.

Atas dasar data yang telah diperoleh, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi dari aspek kontak sosial dan komunikasi sosial antara guru dan siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha mendeskribsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saaat sekarang (Jamal Ma,mur Asmani 2011: 190-191). Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah guru dan siswa untuk pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMA Katolik Talino. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah teknik wawancara dan observasi. Wawancara merupakan salah satu cara peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Kemudian pendapat Sudjana (dalam Djam'an Satori 2011:129) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya(interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab(interviewee). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pendapat esterberg (dalam Djam'an Satori 2011:136) wawancara ini menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman wawancara. Selanjutnya pendapat Subana (2000: 30) pada wawancara terstruktur terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Sehingga dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan guru sosiologi kelas XI IPS Katolik talino dengan bapak Alexander, S.Sos. wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 maret 2013 di ruang guru SMA Katolik Talino. wawancara dilakukan dengan dua kali. wawancara pertama dilaksanakan jam 9 sampai jam 10, dengan pertanyaan khusus untuk kategori kontak sosial, kemudian wawancara kedua dilaksankan jam 11.30 sampai jam 12.30, dengan pertanyaan khusus untuk kategori komunikasi sosial. Pendapat Berg (dalam Djam'an Satori 2011:129) wawancara adalah sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.

Disamping wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. pengertian observasi (dalam Djam'an Satori 2011:105) diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian". Selanjutnya menurut Syaodih.N (dalam Djam'an Satori 2011:105) mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatanyang sedang berlangsung. Kemudian pendapat Bungin (dalam Djam'an Satori 2011:105) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Dari semua pendapat tersebut terdapat suatu kesamaan pemahaman bahwa obsrvasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan bukan untuk menguji kebenaran tetapi untuk megetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek dan kategori saebagai aspek studi yang dilakukan peneliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Sehingga dalam melakukan penelitian, penulis terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran sosiologi. Observasi dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu dimulai pada tanggal 12 februari 2013 dan berkahir pada tanggal 6 maret 2013. Pada pelaksanaan observasi peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sosiologi, adapun yang di observasi yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial yang dilakukan guru dan siswa pada proses pembelajaran sosiologi. Dalam penelitian ini terdapat dua tahap penelitian, yaitu :

Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi objek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku objek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai. Peneliti selanjutnya mencari objek yang sesuai dengan karakteristik objek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada objek tentang kesiapanya untuk diwawancarai. Setelah objek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan objek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan objek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interprestasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini.

Langkah berikutnya adalah melakukan observasi yang sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Data yang di peroleh dari wawancara dan observasi juga dilakukan analisis dan interprestasi data sesuai dengan metode analisis data yang digunakan. Kemudian setelah itu, peneliti membuat kesimpulan dan peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Untuk mengetahui dan mengungkap data tentang bagaimana interaksi sosial antara guru dan siswa pada pembelajaran sosiologi, maka untuk memperoleh data tersebut penulis dalam penelitiaan ini, penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu Wawancara dan obeservasi.

Wawancara merupakan salah satu cara peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Wawancara dilakukan dengan guru sosiologi kelas XI IPS Katolik talino dengan bapak Alexander, S.Sos. wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 maret 2013 di ruang guru SMA Katolik Talino. wawancara dilakukan dengan dua kali. wawancara pertama dilaksanakan jam 9 sampai jam 10, dengan pertanyaan khusus untuk kategori kontak sosial, kemudian wawancara kedua dilaksankan jam 11.30 sampai jam 12.30, dengan pertanyaan khusus untuk kategori komunikasi sosial.

Disamping wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Obeservasi dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu dimulai pada tanggal 12 februari 2013 dan berkahir pada tanggal 6 maret 2013. Pada pelaksanaan observasi peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sosiologi, adapun yang di observasi yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial yang dilakukan guru dan siswa pada proses pembelajaran sosiologi.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknis ini di terapkan melalui tiga alur yaitu, reduksi data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis berupa pencatatan kembali hasil penelitian yang dilakukan baik dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan. Data yang telah diperoleh di pilih dan dikelompokan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga data yang diperlukan merupakan data yang memang dibutuhkan oleh penulis. Reduksi data ini dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data ini dilakukan agar memberikan kemudahan dalam penampilan, penyajian dan penarikan kesimpulan sementara.

Dari hasil reduksi data yang telah dilakukan oleh penulis, data yang telah diperoleh disajikan menurut kategori yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan dari data penelitian yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian adalah usaha dari penulis untuk mempermudah memberikan gambaran hasil data yang diperoleh sehingga gambaran secara umum dapat diperoleh. Data yang disajikan merupakan data yang telah dipilih dan dikelompokan sehingga mempermudah dalam memahami data yang telah diperoleh. Termasuk kesimpulan sementara yang telah diperoleh pada waktu data direduksi.

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berlanagsuung baik pada awal memeasuki tempat penelitian, pengambilan data penelitian sampai pada saat penyajian data. Dari data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi yang digunakan pada penelitian kualitatif ini. Pada awalnya kesimpulan data itu kabur, tetapi semakin banyak data yang diperoleh semakin membuat kejelasan dari kesimpulan data yang diperoleh terhadap masalah yang di hadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Katolik Talino. Dari hasil penelitian ini diperoleh dua kelompok data yaitu data observasi dan data wawancara. Data observasi yang dilaksanakan dari tanggal 12 februari 2013 sampai tanggal 6 maret 2013 dengan jumlah observasi sebanyak 8 kali pada saat pembelajaran sosiologi berlangsung di kelas XI IPS diketahui bahwa guru selalu memberikan salam dan pengantar pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak pernah memberikan senyuman, memandang siswa dengan penuh kehangatan ketika siswa melakukan tindakan yang baik saat pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS berlangsung. Pada saat

siswa melakukan sikap atau tindakan yang baik guru tidak perrnah memberikan apresisasi baik berupa menepuk pundak siswa, mengacungkan ibu jari, mengucapkan kata bagus, tepat sekali atau tepuk tangan. Hal tersebut tidak pernah dilakukan guru pada saat pembelajaran sosiologi berlangsung.

Pembelajaran juga tidak berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari siswa yang keluar masuk kelas berbicara dengan siswa lain ketika guru menjelaskan. Guru terkesan membiarkan kondisi yang demikian, tidak terlihat usaha guru untuk memberikan nasehat atau motivasi yang positif terhadap siswa. Dalam pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan media tambahan untuk membuat siswa bersemangat untuk belajar, hanya mengggunakan papan tulis dan kapur tulis. Dengan demikian membuat kondisi belajar menjadi semakin memburuk, terlihat siswa kurang semangat untuk mengikuti pelajaran.

Untuk interaksi sosial antar siswa dengan siswa dalam pembelajaran sosiologi sudah terjadi dalam pembelajaran sosiologi. Interaksi sosial nampak dari antar siswa dengan siswa melakukan kontak sosial dan komunikasi sosial dalam pembelajaran berlangsung seperti saling bertanya antar siswa, dan mengeluarkan pendapat. Berlangsung interaksi sosial tersebut terjadi secara spontanitas atau tidak dalam bentuk yang sudah ditentukan guru seperti diskusi atau kerja kelompok. Interaksi sosial yang terjadi pada saat guru sosiologi sedang menjelaskan pelajaran sosiologi.

Selain dari hasil observasi, dari hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2013 dengan guru sosiologi SMA Katolik Talino yang bernama bapak Alexander, S.Sos yang hasil wawancara telah disetujui oleh terwawancara. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa interaksi sosial guru dan siswa kurang terjadi dengan baik. Hal demikian terlihat dari syarat-syarat interaksi sosial. Dari kontak sosial, diketahui bahwa pada saat pembelajara sosiologi berlangsung guru tidak pernah memberikan motivasi atau pujian kepada siswa, hal tersebut terjadi karena guru merasa hal yang biasa serta jarang memberikan kesempatan bagi siswa untuk untuk bertanya. Selain itu siswa terlihat sibuk dengan dirinya masing-masing, kondisi yang demikian tidak juga membuat guru berusaha untuk mendekati siswa, memandang dengan penuh kehangatan agar siswa tahu bahwa perilaku tersebut tidak boleh dilakukan didalam kelas, dan guru kelihatan membiarkan kondisi belajar yang demikian.

Adapun alasannya dari guru adalah bahwa menyerahkan kesadaran diri masing-masing kepada siswa dalam pembelajaran, padahal sebenarnya siswa masih memerlukan bimbingan dari guru dalam bersikap pada proses pembelajaran. Kemudian dari komunikasi sosial antara guru dan siswa terlihat kurang terjadi dengan baik. Hal tersebut terlihat dari guru menjadi single aktor dalam pembelajaran, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya dalam pembelajaran. Kesempatan untuk bertanya tidak diberikan guru, apresiasi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tidak pernah dilakukan sehingga siswa cenderung tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa terlihat keluar masuk kelas, berbicara dengan teman, dan ada beberapa siswa yang tidur didalam kelas.

Dengan melihat dan memahami kondisi belajar yang dimikian, maka diketahui interkasi sosial guru dan siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI

IPS kurang berjalan dengan baik, hal tersebut sesuai dengan uraian dari syarat-syarat interaksi sosial sebelumnya.

Pembahasan

Penelitian ini dimulai tanggal 6 februari 2013 sampai 7 maret 2013 di kelas XI IPS Di SMA Katolik Talino merupakan salah satu dari aktivitas yang dilaksanakan pada proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Katolik Talino. Interaksi sosial dilihat dengan adanya syarat-syarat dari interaksi sosial yaitu, kontak sosial dan komunikasi sosial. Dari aspek kontak sosial dan komunikasi sosial peneliti dapat memberikan penjelasan tentang interaksi sosial yang seharusnya terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Katolik Talino.

Kontak sosial dan komunikasi sosial antara guru dan siswa harus dilakukan dengan adanya dorongan dari kedua pihak untuk melakukan interaksi sosial yaitu guru dan siswa. Seperti yang di sampaikan Soerjono Soekanto(dalam Soerjono soekanto, 2007: 57)"berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati". Dengan adanya faktor pendorong tersebut interaksi sosial antara guru dan siswa dapat terlaksana dengan baik. Interaksi sosial merupakan salah satu aktivitas yang tidak terlepas dari aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran sosiologi seperti adanya kontak sosial dan komunikasi sosial antara guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi.

Interaksi sosial guru dan siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Katolik Talino merupakan sebuah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar pembelajaran sosiologi seperti adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi maka dilakukan observasi dan wawancara dengan guru sosiologi kelas XI IPS.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan dari tanggal 12 Februari 2013 sampai tanggal 6 Maret 2013 dengan jumlah observasi sebanyak 8 kali pada saat pembelajaran sosiologi berlangsung di kelas XI IPS diketahui bahwa guru selalu memberikan salam dan pengantar pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak pernah memberikan senyuman, memandang siswa dengan penuh kehangatan ketika siswa melakukan tindakan yang baik saat pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS berlangsung. Pada saat siswa melakukan sikap atau tindakan yang baik guru tidak perrnah memberikan apresisasi baik berupa menepuk pundak siswa, mengacungkan ibu jari, mengucapkan kata bagus, tepat sekali atau tepuk tangan. Hal tersebut tidak pernah dilakukan guru pada saat pembelajaran sosiologi berlangsung.

Pembelajaran juga tidak berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari siswa yang keluar masuk kelas berbicara dengan siswa lain ketika guru menjelaskan. Guru terkesan membiarkan kondisi yang demikian, tidak terlihat usaha guru untuk memberikan nasehat atau motivasi yang positif terhadap siswa. Dalam pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan media tambahan untuk membuat siswa bersemangat untuk belajar, hanya mengggunakan papan

tulis dan kapur tulis. Dengan demikian membuat kondisi belajar menjadi semakin memburuk, terlihat siswa kurang semangat untuk mengikuti pelajaran.

Untuk interaksi sosial antar siswa dengan siswa dalam pembelajaran sosiologi sudah terjadi dalam pembelajaran sosiologi. Interaksi sosial nampak dari antar siswa dengan siswa melakukan kontak sosial dan komunikasi sosial dalam pembelajaran berlangsung seperti saling bertanya antar siswa, dan mengeluarkan pendapat. Berlangsung interaksi sosial tersebut terjadi secara spontanitas atau tidak dalam bentuk yang sudah ditentukan guru seperti diskusi atau kerja kelompok. Interaksi sosial yang terjadi pada saat guru sosiologi sedang menjelaskan pelajaran sosiologi.

Selain dari hasil observasi, dari hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2013 dengan guru sosiologi SMA Katolik Talino yang bernama bapak Alexander, S.Sos yang hasil wawancara telah disetujui oleh terwawancara. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa interaksi sosial guru dan siswa kurang terjadi dengan baik. Hal demikian terlihat dari syarat-syarat interaksi sosial. Kontak sosial guru dan siswa dengan saling menyapa, guru memberikan apersepsi kepada siswa dalam pelajaran sosiologi, tentu akan sangat mendukung terjadinya interaksi sosial yang baik antara Guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Interaksi sosial guru dan siswa yang kurang baik terlihat dari proses interaksi sosial anatara Guru dan Siswa seperti kontak sosial dan komunikasi sosial.

Kontak sosial guru juga jarang melakukannya baik yang bersifat kontak verbal maupun non verbal. Kontak verbal dapat berupa pujian, nasehat, motivasi maupun larangan. Kontak nonverbal berupa menepuk pundak siswa, mendekati posisi duduk siswa dan jarang dilakukan oleh guru. Ketika siswa bisa menjawab pertanyaan atau memberikan pertanyaan, guru tidak memberikan apresisasi seperti mengacungkan ibu jari, bertepuk tangan, mendekati siswa dan mengucapkan kata bagus atau tepat sekali. Dengan keadaan interaksi sosial guru dan siswa yang tidak baik, siswa merasa jenuh. Keadaan siswa yang merasa jenuh terlihat siswa sering keluar masuk kelas pada saat mengikuti pelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA.Katolik Talino.Dari kontak sosial, diketahui bahwa pada saat pembelajara sosiologi berlangsung guru tidak pernah memberikan motivasi atau pujian kepada siswa, hal tersebut terjadi karena guru merasa hal yang biasa serta jarang memberikan kesempatan bagi siswa untuk untuk bertanya. Selain itu siswa terlihat sibuk dengan dirinya masing-masing, kondisi yang demikian tidak juga membuat guru berusaha untuk mendekati siswa, memandang dengan penuh kehangatan agar siswa tahu bahwa perilaku tersebut tidak boleh dilakukan didalam kelas, dan guru kelihatan membiarkan kondisi belajar yang demikian.

Adapun alasannya dari guru adalah bahwa menyerahkan kesadaran diri masing-masing kepada siswa dalam pembelajaran, padahal sebenarnya siswa masih memerlukan bimbingan dari guru dalam bersikap pada proses pembelajaran. Kemudian dari komunikasi sosial antara guru dan siswa terlihat kurang terjadi dengan baik. Hal tersebut terlihat dari guru menjadi single aktor dalam pembelajaran, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya dalam pembelajaran. Kesempatan untuk bertanya tidak diberikan guru, apresiasi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tidak pernah dilakukan sehingga siswa cenderung tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Siswa terlihat keluar masuk kelas, berbicara dengan teman, dan ada beberapa siswa yang tidur didalam kelas.

Komunikasi sosial guru pelajaran sosiologi ketika memulai pelajaran selalu memberikan salam dan menjelaskan kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelum melanjutkan materi pelajaran beikutnya. aktivitas tersebut selalu dilaksanakan guru pada saat memulai pelajaran. aktivitas tersebut sering dilakukan karena guru merasa suda terbiasa melakukannya sehingga memberikan salam dan menjelaskan kembali pelajaran yang sudah dipelajari merupakan aktivitas rutin dalam pembelajaran. hanya saja, guru tidak pernah memberikan nasehat, motivasi dan pertanyaan ketika pelajaran dimulai. dari hasil wawancara diketahui bahwa guru tidak terbiasa dengan kegiatan tersebut. ketika proses pembelajaran sosiologi berlangsung guru terlihat tidak pernah memberikan senyuman, tidak pernah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Dari hasil wancara di ketahui guru tidak memberikan senyuman karena selalu membawa suasana belajar yang serius agar perhatian siswa lebih fokus kepada penjelasan, dan guru tidak memberikan kesempatan bertanya karena beranggapan langsung dari lembar kerja siswa sudah cukup bagi siswa. Dalam pelajaran guru tidak pernah memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa seperti mengucapkan kata bagus sekali, betul, mengacungkan ibu jari dan tepuk tangan selama pembelajaran sosiologi ketika siswa bisa menjawab soal dari buku lembar kerja siswa.

Dari hasil wawancara diketahui guru tidak terbiasa melakukan aktivitas pengutan tersebut dan guru tidak ingin siswa terlalu cepat merasa puas dengan apa yang telah diperoleh. Selama pembelajaran sosiologi terlihat guru tidak mengunakan media pembelajaran tambahan selain papan tulis dan kapur tulis karena tidak siapkan oleh pihak sekolah. Komunikasi sosial guru dan siswa terlihat lebih dominan satu arah yang dilakukan guru karena dalam pembelajaran guru selalu memberikan penjelasan yang mendalam kepada siswa dengan harapan siswa dapat mengerti, sehingga waktu dalam pembelajaran lebih banyak digunakan guru. Pembelajaran sosiologi ketika berlangsung terlihat siswa berbicara dengan temannya, ada juga yang sambil mendengarkan musik ada pun alasan siswa karena merasa jenuh atau bosan. Untuk komunikasi sosial guru pelajaran sosiologi ketika menyampaikan materi pelajaran sebagain besar melakukan komunikasi sosial satu arah sehingga kesempatan interaksi sosial antar guru dan siswa tidak terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kontak sosial yang dilakukan guru dan siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Katolik Talino kurang dilakukan dengan baik oleh guru saat pembelajaran sosiologi dimulai. Kontak sosial yang kurang baik terlihat dari kontak verbal dan kontak non verbal yang dilakukan guru pada saat pembelajaran sosiologi kurang dilaksanakan dengan baik. (2) Komunikasi sosial sosial Guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi kurang terjadi dengan baik, komunikasi sosial yang kurang baik antara Guru dan siswa terlihat dari

komunikasi sosial yang dilakukan Guru dan siswa pada pembelajaran sosiologi kurang dilakukan dengan baik.

Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru, harus memperbaiki cara berinteraksi dengan siswa seperti kontak sosial dan komunikasi sosial. Seperti memberikan apresiasi kepada siswa, wajah yang penuh dengan kehangatan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif dalam pembelajaran diharapkan siswa semakin termotivasi mengikuti pelajaran sehingga tujuan hasil belajar dapat dicapai. (2) Bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, sekolah dapat memberikan pelatihan pengelolaan kelas kepada guru tentang interaksi belajar guru dan siswa dalam pembelajaran, serta kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru dan interaksi sosial menjadi salah satu indikator penilaian. Dengan dilakukan pelatihan dan evaluasi di harapkan kinerja guru semakin baik khususnya cara guru berinteraksi dengan siswa semakin baik.

DAFTAR RUJUKAN

Djam'an Satori, Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Hamanik H.S. Fritz. (2009). *Fokus Sosiologi*. Jakarta: Erlangga

Jamal ma'mur asman. (2011). *Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.

Listi Ideria Pulungan. (2012). *Interaksi Sosial Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Al-Azhar Pontianak*. Pontianak: FKIP UNTAN

Saptono. (2006). *Sosiologi Untuk Sma Kelas X*. Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama

Soekanto. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar (cetakan ke-4)*. Jakarta: PT. Rajagrafinda Persada